

sekecil-kecilnya.

## BAB I

2. Membaca kritis ber- **PENDAHULUAN** mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberi penilaian-

### 1.1 Latar Belakang Masalah itu.

3. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan moderen dewasa ini. Bahkan kegiatan membaca bagi sebagian orang merupakan kebutuhan yang amat penting. Walaupun masih ada sebagian orang yang tidak memperdulikan betapa pentingnya membaca itu. Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan untuk memperoleh informasi, seperti halnya dalam koran, buku-buku, majalah, televisi dan sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan yang amat penting dalam memperoleh informasi. rangkian dasar lainnya. Oleh karena itu, membaca harus

Adapun tujuan utama kegiatan membaca adalah menangkap informasi yang terdapat dalam bacaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca dalam hati. Tarigan (1984:9) dalam bukunya Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Burhan (1983:95-99) dalam bukunya Problema dan Pengajaran Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa tujuan membaca bermacam-macam. Berdasarkan jenisnya membaca mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Membaca intensif bertujuan untuk memahami keseluruhan bahan bacaan itu sampai kepada bagian-bagiannya yang



sekecil-kecilnya.

2. Membaca kritis bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberi penilaian terhadap fakta-fakta itu.

3. Membaca cepat bertujuan untuk mengungkap dengan cepat gagasan-gagasan pokok yang terdapat dalam bacaan.

Dari sekian ahli yang pernah membicarakan masalah tujuan membaca di atas dapat diketahui bahwa tujuan membaca adalah menangkap informasi-informasi yang terdapat dalam suatu bacaan.

Kedudukan pengajaran membaca di sekolah-sekolah sangat penting. Kegiatan membaca merupakan salah satu jenis ketrampilan dasar yang harus dimiliki setiap siswa di samping

Oleh karena itu, membaca harus

diajarkan pada setiap jenjang persekolahan, dari mulai SD,

SLTP, SMU hingga Universitas/PT. Tujuan khusus pengajaran

Bahasa Indonesia di SLTP dibagi atas empat aspek pengajaran

yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Dari

keempat aspek khusus itu pengajaran membaca menduduki urutan

pertama dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan

tujuan akhir dari membaca yakni agar siswa memiliki kegemar

an membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan

dalam kehidupannya sehari-hari serta memiliki kegemaran

untuk membaca karya-karya sastra, maka ketrampilan membaca

yang diajarkan harus terpadu dan mendapat porsi yang seimbang

dengan ketrampilan yang lain berdasarkan kurikulum



1984.

Perlu diketahui bahwa membaca pemahaman merupakan suatu ketrampilan yang kompleks, rumit, yang melibatkan serangkaian ketrampilan yang lebih kecil. Untuk itu setiap guru hendaklah dapat membantu serta membimbing siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan cara membaca pemahaman yang baik dan tepat. Hal itu dapat bermanfaat bagi guru dalam hal persiapan bahan pengajaran membaca, remedial dan sebagainya.

Salah satu cara memahami bahan bacaan adalah strategi membaca yang dibuat oleh Barret yang dikenal dengan Taksonomi Barret. Adapun strategi membaca untuk memahami bahan bacaan tersebut antara lain dengan:

1. Pemahaman harafiah.

Pemahaman harafiah ini memberikan tekanan pada pokok pikiran utama yang secara gamblang diungkapkan dalam wacana.

2. Pemahaman mereorganisasi.

Pemahaman ini menghendaki siswa menganalisis, mengintensifikasi atau mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara eksplisit dalam wacana.

3. Pemahaman Inferensial.

Pemahaman ini ditunjukkan oleh siswa bila siswa menggunakan buah pikiran atau informasi secara gamblang yang dikemukakan dalam wacana, intuisi dan pengalaman pribadi-



- 1. dinya sebagai dasar dari pendapat dan hipotesis.
- 4. Pemahaman evaluatif. *belakang masalah tersebut, maka*  
 Dalam evaluasi ini meminta respon dari siswa yang menun-  
 jukkan bahwa siswa telah mengadakan tilikan evaluatif  
 dengan menbandingkan buah pikiran yang disajikan dalam  
 wacana dengan kriteria luar yang diberikan oleh guru, I  
 otoritas lain atau sumber tertulis lainnya.
- 5. Pemahaman Apresiatif. *rata kemampuan membaca pemahaman*  
 Apresiasi menghendaki supaya pembaca secara emosional  
 dan estetis peka terhadap suatu karya meminta bereaksi  
 terhadap nilai dan kekurangan unsur-unsur psikologis dan  
 artistik yang ada dalam karya itu.

4. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan berda-  
 sarkan taksonomi Barret, dalam skripsi ini akan diteliti  
 mengenai Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas I SLTP I  
 Pilangkenceng. Dalam penelitian ini dipilih siswa kelas I  
 SLTP karena siswa kelas I SLTP sudah cukup mempunyai penge-  
 tahuan dalam hal membaca pemahaman yang dilakukan dengan  
 cara membaca dalam hati.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun bahan bacaan yang digunakan untuk mengetahui  
 1. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen  
 kemampuan siswa tersebut adalah Cerpen atau penggalan-  
 secara keseluruhan aspek taksonomi Barret siswa kelas I  
 penggalan cerpen karena cerpen sudah dikenal siswa sejak  
 SLTP I Pilangkenceng.

- SD.
- 2. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen  
 secara harafiah siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.
- 3. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi rata-rata kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan aspek taksonomi Barret siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.
2. Seberapa tinggi rata-rata kemampuan membaca pemahaman secara harafiah siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

3. Seberapa tinggi rata-rata kemampuan membaca pemahaman secara mereorganisasi siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

### 1. Bagi Guru

4. Seberapa tinggi rata-rata kemampuan membaca pemahaman secara inferensial siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

5. Seberapa tinggi rata-rata kemampuan membaca pemahaman secara evaluatif siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

### 2. Bagi Pengebang Kurikulum

6. Seberapa tinggi rata-rata kemampuan membaca pemahaman secara apresiatif siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.5 Keterbatasan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen secara keseluruhan aspek taksonomi Barret siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.
2. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen secara harafiah siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.
3. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen



secara mereorganisasi siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

4. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen secara inferensial siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.
5. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen secara evaluatif siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.
6. Mendapatkan gambaran rata-rata tingkat pemahaman cerpen secara apresiatif siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

##### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan bahan pengajaran membaca.

##### 2. Bagi Pengembang Kurikulum

Hasil penelitian ini berguna bagi pengembang kurikulum agar dapat mempertimbangkan perluasan materi membaca pemahaman sesuai dengan taksonomi Barret.

#### 1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup kajian maupun subjek penelitian. Dalam hal ruang lingkup kajian, skripsi ini terbatas mengenai masalah membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret. Mengingat ada keterbatasan waktu dan dana, maka subjek dalam penelitian ini hanya meliputi siswa kelas I SLTP I Pilangkenceng,



SAB II

tahun ajaran 1997/1998.

DAFTAR PUSTAKA

1.6 Diferinisi Istilah

1. Yang dimaksud dengan membaca adalah kegiatan membaca untuk memperoleh makna bacaan.
2. Yang dimaksud dengan taksonomi Barret adalah segi-segi kemampuan membaca pemahaman yang diajukan oleh Barret yang meliputi:
  1. pemahaman harafian
  2. pemahaman mereorganisasi
  3. pemahaman inferensial
  4. pemahaman evaluatif
  5. pemahaman apresiatif

Selain pendapat di atas, Burhan (1971:90) dalam bukunya *Problema Bahasa Dan Pengajaran Bahasa Indonesia* mengatakan membaca merupakan kerja sama dari beberapa keterampilan yaitu mengasati, memahami dan memikirkan. Batasan tersebut menunjukkan bahwa membaca tidaklah berarti hanya menyuarakan bahasa tulis saja, tetapi juga melibatkan keterampilan yang lain yaitu mengasati lambang-lambang bunyi tertulis, memahami lambang-lambang bunyi tertulis dan memikirkan apa yang sedang dihadapi yaitu bahan bacaan.

Soebowo Yjilrowidjaja (1968:36) dalam bukunya *Papan*